

Pelatihan Guru di SDN 001 Salimbatu dalam Mengajar Bahasa Inggris dengan Mengenal Karakter Peserta Didik

Yani Faturrachman*¹, Tias Pornawasari ²

^{1,2} Universitas Kaltara

^{1,2}Jurusan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Kaltara

*Email: fatur.yani92@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap manusia untuk saling berinteraksi dengan sesama. Bahasa juga merupakan penyampain seseorang dalam bentuk sistematis melalui kata-kata atau simbol. Namun, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh masyarakat, pembelajar, maupun komunitas-komunitas yang ada dimasyarakat, dan lembaga sekolah yang sebagai komunikasi di era digital saat ini. Proses pembelajaran Bahasa Inggris, Guru Bahasa Inggris memiliki tugas urgensi kerja yang sangat tinggi di sekolah dasar. Guru sekolah dasar berbeda dengan guru yang mengajar disekolah menengah dan dewasa. Pengadain masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu mengembangkan kemampuan pengajaran bahasa Inggris guru disekolah dasar yang mengajarkan bahasa Inggris. Hasilnya, Lagu-lagu bisa membantu guru untuk mengkondisikan peserta didik dan bisa menanamkan bahasa yang mudah dicerna. Tambahan, mendongeng dianggap sebagai teknik yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bukan hanya listening dan reading, tetapi juga untuk keterampilan membaca dan menulis.

Kata kunci: Pengajaran, Guru, Teknik

Abstract

English language is a tool to communicate for everybody which used to be interacted with other person. Also, English language is used for systematic through symbol and word by word in conversation. However, English language is an international language that used in school as currently a communication in digital era. English language in learning proses, the teacher has the vital of burden job in Elementary School. A teacher of Elementary school is different with a teacher of teenager or adult in every school. Therefore, this community service conducted to facilitate the improvement of ability of the English language teaching in SDN 001 Tanjung Palas Tengah Salimbatu. The result showed that English song in event were held by using the variant of teaching techniques as follows, games, sing a song, and story. Story telling is one of the best techniques of teaching for Elementary school. A teacher responded positively which could be seen from their participation in each activity.

Keywords: English Language, A Teacher, Techniques

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap manusia untuk saling berinteraksi dengan sesama. Bahasa juga merupakan penyampain seseorang dalam bentuk sistematis melalui kata-kata atau simbol. Namun, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh masyarakat, pembelajar, maupun komunitas-komunitas yang ada dimasyarakat, dan lembaga sekolah yang sebagai komunikasi di era digital saat ini. Dengan keputusan pemerintah pernah menghapuskan mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Hal tersebut, banyak memperoleh kritikan karena masa sebelum dianggap sebagai waktu terbaik untuk mempelajari bahasa jika ingin mencapai kemampuan bahasa seperti penutur aslinya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris sejak dini terhadap peserta didik perlu dipertahankan.

Faturrachman, dkk

Volume 1 No 1 Juli Tahun 2022

<http://journal.unikaltar.ac.id/index.php/JB>

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang diperlukan pada globalisasi yang semua fasilitas-fasilitas sistem menggunakan bahasa Inggris. Menurut Aedi, N & Amaliyah, N [1] berpendapat bahwa “ di era arus zaman globalisasi dan praktis sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris”. Anak peserta didik yang sekolah dasar merupakan usia *golden age*, yang bermaksud usia yang sangat cepat proses dan memperoleh bahasa dengan mudah. Maka, pengajaran bahasa Inggris di Sekolah dasar merupakan pengajaran yang sangat penting bagi peserta didik yang *golden age* agar masuk ke sekolah menengah tidak menjadi masalah.

Pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah menengah berbeda dengan pelajaran bahasa Inggris sekolah dasar, tetapi setidaknya setelah anak-anak sekolah dasar mendapatkan pengetahuan bahasa Inggris dengan cara yang tepat pada sekolah dasar sesuai dengan karakter dan tingkat perkembangan mereka, maka anak-anak sekolah dasar yang akan melanjutkan pada tingkat menengah tidak mudah tertekan secara psikologis dan perkembangan kognitif mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan bahasa Inggris sebagai muatan lokal ini tidak didukung dengan sumber daya manusia yang memadai, sebagian besar pengajar bahasa Inggris disekolah Dasar merupakan guru mata pelajaran lain bukan lulusan dari pendidikan bahasa Inggris dengan kualifikasi tertentu. Guru Bahasa Inggris ini membutuhkan pendidik yang memiliki kemampuan yang bisa di duplikasi oleh peserta didik melalui prinsip-prinsip pengajaran bahasa Inggris.

Namun, Bahasa Inggris seringkali menjadi tantangan besar bagi *English Learner* (pelajar) maupun guru Bahasa Inggris itu sendiri. Nurfitriani dalam artikelnya [2] menyatakan “ Kebanyakan siswa menganggap bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari”. Ada beberapa komponen Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh guru dan siswa, antara lain: (a) Tata bahasa (*Grammar*), (b) Penyebutan Bahasa (*pronunciation*), and (c) Kosa Kata (*Vocabulary*). Dari beberapa komponen bahasa Inggris tersebut, guru dapat memberikan model yang baik dan benar dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam mengajarkan bahasa Inggris, guru Bahasa Inggris memiliki kepercayaan bahwa disekolah dasar yang lebih tepat diperkenalkan dengan bahasa Inggris. Ada tiga tipe-tipe umur belajar bahasa sebagai berikut (a) anak-anak (*children*), (b) remaja (*adolescent*), and (c) dewasa (*adults*) [3]. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris anak-anak dibagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) *Young learners* (mereka yang berumur anatar 5-9) dan *very young learners* (mereka yang berumur 2-5 tahun). Oleh karena itu, *Young Learner* merupakan siswa yang duduk dibangku sekolah dasar. Kelompok yang peserta didik ini sangat optimal dalam belajar Bahasa Internasional karena *Young learner* ini memiliki berkembang kognitif anak pendidikan bahasa anak harus diajarkan sedini mungkin.

Proses pembelajaran Bahasa Inggris, guru Bahasa Inggris memiliki tugas urgensi kerja yang sangat tinggi di sekolah dasar. Guru sekolah dasar berbeda dengan guru yang mengajar disekolah menengah dan dewasa. Suyanto [4] merumuskan ciri ciri guru Bahasa Inggris yang disekolah Dasar antara lain:(1) Ramah dan Menyenangkan bagi Siswa, (2) Guru memiliki semangat yang tinggi dan kreatif, (3) Guru sekolah dasar pandai bercerita, (4) guru harus memiliki suka Humor, (5) Guru mampu menggunakan bahasa yang sederhana. Jadi, tugas seorang Guru di sekolah dasar memiliki beban kerja yang sangat berat karena guru menjadi model yang bisa ditiru oleh peserta didik didalam kelas dan diluar kelas.

Dengan demikian, pengaduan kepada Masyarakat berupa pengajaran Bahasa Inggris dengan mengenal karakter anak peserta didik disekolah dasar yang menunjukkan antusias tinggi guru disekolah dasar. Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Asing yang seharusnya menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai agar hasil memuaskan. Bahasa Inggris memiliki skill mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru memiliki teknik pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik. Guru bisa memulai teknik dengan lagu-lagu, dongeng dan permainan. Lagu-lagu bisa membantu guru untuk mengkondisikan peserta didik dan bisa menanamkan bahasa yang mudah dicerna. Tambahan, mendongeng dianggap sebagai teknik yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bukan hanya *listening* dan *reading*, tetapi juga untuk keterampilan membaca dan menulis. Kemudian, permainan untuk melatih bahasa Inggris memang fokus pada keterampilan mendengarkan dan berbicara seperti contoh game "listen and clap your hand". Keterampilan ini memang keterampilan yang pertama anak-anak kuasai sebelum mereka dapat membaca dan menulis, yang memerlukan kemampuan mental dan psikomotor.

Melalui observasi pengajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal disekolah Dasar, kurang nya sumber daya manusia yang memang berkualifikasi minimum untuk mampu mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing dan karakteristik peserta didik yang khas. Pengaduan masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu mengembangkan kemampuan pengajaran bahasa Inggris guru disekolah dasar yang mengajarkan bahasa Inggris.

2. METODE

Penulis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi dan data dikegiatan workshop. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan proses dari pengumpulan pembukaan dan mengakhiri, pihak utama informasi melalui pengamatan masyarakat, tempat pada sebuah sisi study [5]. Penulis mengamati peserta workshop selama mengikuti workshop, maupun para peserta yang bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan. Disamping itu, data juga dikumpulkan dari open-ended question selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan pendahuluan telah dilaksanakan pada Desember 2021 dengan melibatkan perwakilan mahasiswa sebanyak delapan orang dan 1 dosen pelaksana. Kunjungan ke lokasi mitra berlangsung pada pagi hari pukul 7 pagi dan diterima langsung oleh bapak kepala sekolah H. Ilham, S.Pd SDN. Tanjung Palas Tengah Desa Salimbatu Kab. Bulungan, Prov. Kaltara. Kunjungan tim bertujuan untuk menjelaskan secara detail alasan diselenggarakan *workshop* pengabdian ini. Proses diskusi berjalan dengan baik, mitra merespon positif. Mitra berharap agar kegiatan ini dapat berjalan lancar, sasaran kegiatan dapat tercapai dan tujuan akhir kegiatan dapat terwujud.



Gambar 1. Kegiatan awal persiapan pelaksanaan *workshop* pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa/i

Kegiatan kunjungan ini membuahkan hasil diantaranya sebagai berikut. Mitra bersedia bekerja sama untuk mendukung terlaksana *workshop*. Dukungan bapak Kepsek yang disediakan dapat berupa pemakaian ruang, fasilitas audio-visual untuk kegiatan *workshop* dan pemakaian air dan listrik yang ada, kursi dan meja untuk kegiatan tersebut.

3.1 *Workshop* kegiatan

Berdasarkan informasi yang didapat sebelumnya, sekolah-sekolah banyak yang melaksanakan proses belajar pembelajaran melalui dalam jaringan (DARING) dikarenakan himbauan pemerintah bahwasanya kegiatan sekolah tatap muka tidak diadakan disekolah. Saat berapa tahun, sekolah melakukan kegiatan proses belajar melalui daring dan dianggap kurang efektif.

Tahun berikutnya sekolah mulai secara bertahap melakukan proses belajar dan pembelajaran melalui tatap muka yang sesuai anjuran pemerintan. Tujuan wokshop dilaksanakan untuk memfasilitasi para tenaga pendidik meningkatkan prinsip dan meode pengajaran Bahasa Inggris dengan mengenalkan karakter anak peserta didik. Berikut kegiatan *workshop* yang dilaksanakan di SDN.001 Tanjung Palas Tengah



Gambar 2. Penyampaian Materi Kepada Guru – Guru di SDN 001 Salimbatu

3.2 Respon Peserta Terhadap Workshop

Respon peserta terhadap pemberian materi melalui dua mekanis sebagai pengambilan data melalui observasi dan interview. Hasil observasi memperlihatkan respon peserta yang antusias terhadap materi dan kegiatan *workshop*. Para peserta *workshop* mengikuti kegiatan secara penuh dari mulai sesi yang pertama sampai sesi terakhir. Dalam setiap sesinya, para peserta aktif terlibat dalam kegiatan, misalnya saja sesi pertama pemateri berbagi tentang prinsip dan gaya belajar anak dalam proses belajar dan pembelajaran, para peserta aktif bertanya. Sebagian peserta ada yang menanggapi materi yang dibahas. Peserta yang berpartisipasi merupakan para guru yang sudah senior, lagi pula telah menempuh proses belajar begitu lama. Peserta masih memiliki rasa ingin menambah wawasan dibidang pengajaran terhadap anak peserta didik.



Gambar 3. Guru mempraktekan metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran peserta didik, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Asing yang seharusnya menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai agar hasil memuaskan. Bahasa Inggris memiliki skill mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Lagi pula, Ciri ciri guru Bahasa Inggris yang disekolah Dasar antara lain: (1) Ramah dan Menyenangkan bagi Siswa, (2) Guru memiliki semangat yang tinggi dan kreatif, (3) Guru sekolah dasar pandai bercerita, (4) guru harus memiliki suka Humor, (5) Guru mampu menggunakan bahasa yang sederhana [4]. Guru memiliki teknik pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik. Guru memiliki teknik pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik. Guru bisa memulai teknik dengan lagu-lagu, dongeng dan permainan. Lagu-lagu bisa membantu guru untuk mengkondisikan peserta didik dan bisa menanamkan bahasa yang mudah dicerna. Tambahan, mendongeng dianggap sebagai teknik yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bukan hanya listening dan reading, tetapi juga untuk keterampilan membaca dan menulis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, ada beberapa uraian yang bisa disimpulkan melalui kesempatan ini, pertama, kegiatan *workshop* ini bertemakan mengenal karakter peserta didik dalam mengajar bahasa Inggris, materi yang diberikan mencakup, prinsip-prinsip mengajar bahasa Inggris, karakteristik *Young Learners*, gaya belajar peserta didik dan karakteristik kecerdasan anak. Disamping itu, *workshop* juga memuat materi yang padat dengan teknik dan metode dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kedua, peserta mengikuti *workshop* dengan respon positif dengan dilihat sesi terakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian laporan Pengabdian Masyarakat ini banyak dorongan, bimbingan, arahan, penyemat selama pelaksanaan pengabdian hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada, Rektor Universitas Kaltara, Dekan Fakultas MIPA, Bapak Kepala SDN 001 Tanjung Palas Tengah, Bapak/Ibu Guru TKN 001 dan SDN 001 Tanjung Palas Tengah, Mahasiswa/i Fakultas MIPA, Kedua orang tua Bapak/Mamak yang telah banyak mendoakan, Keluarga kecil kami yang selalu mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Aedi and N. Amaliyah, *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- [2] M. Nurfitriani, M. F. Nugraha, and B. Hendrawan, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Tematik Terpadu Bagi Siswa Sekolah Dasar," *J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 1110–1117, 2021.
- [3] J. Harmer, *Essential Teacher Knowledge: Core Concepts in English Language Teaching*. USA: Pearson Education Limited, 2012.
- [4] K. E. Suyanto and Kasihani, *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [5] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methods approaches*, Fourth Edi. London: Sage publications, 2012.